

EFEKTIVITAS *BIBLIOTERAPI* DAN *GUIDED IMAGERY* TERHADAP TINGKAT KECEMASAN PADA ANAK PRASEKOLAH YANG MENJALANI HOSPITALISASI DI RSUD TUGUREJO SEMARANG

Dewi Arum Purnawati *) , Sri Hartini **) , Rahayu Astuti *)**

*) *Alumni Program Studi S.1 Ilmu Keperawatan STIKES Telogorejo Semarang*

**) *Dosen Program Studi S.1 Ilmu Keperawatan STIKES Telogorejo Semarang*

***) *Dosen Fakultas Kesehatan Masyarakat Unimus Semarang*

ABSTRAK

Anak cemas yang mengalami hospitalisasi di Indonesia diperkirakan 35 per 1000. Data Susenas di Indonesia tahun 2001 sampai 2005 menunjukkan angka kesakitan anak sebanyak 15,50%. Anak sakit dengan umur 3 sampai 6 di RSUD Tugurejo Semarang sebanyak 82 anak. Anak sakit karena hospitalisasi ini yang membuat anak menjadi cemas. Cemas yang diderita oleh anak akan membuat anak tidak kooperatif ketika dilakukan tindakan. Penelitian ini ingin menggunakan *Biblioterapi* dan *Guided Imagery* untuk menurunkan kecemasan anak. *Guided Imagery* sebagai terapi imajinasi dan *Biblioterapi* adalah membaca terarah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *Biblioterapi* dan *Guided Imagery* terhadap penurunan kecemasan pada anak prasekolah yang menjalani hospitalisasi di RSUD Tugurejo Semarang. Desain penelitian ini menggunakan *quasi eksperimental* dengan desain penelitian *pre-test and post-test*. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 68 responden dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Uji statistik yang digunakan adalah uji *Wilcoxon* dan dilanjutkan dengan analisis uji *Man Whitney Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Biblioterapi* terdapat selisih mean sebanyak 1,85 dan *Guided Imagery* terdapat selisih mean sebanyak 1,00 dengan $p < 0,000$. Dapat disimpulkan bahwa dari kedua terapi tersebut sangat efektif dalam menurunkan tingkat kecemasan. Saran dalam penelitian ini adalah diharapkan untuk *Biblioterapi* dan *Guided Imagery* bisa diaplikasikan dalam praktek keperawatan dan ditetapkan dalam Standar Operasional Prosedur (SOP).

Kata Kunci : *Biblioterapi, Guided Imagery*, kecemasan, anak prasekolah, hospitalisasi

ABSTRACT

It is predicted that there is 35 kids out of 1000 having anxiety in hospital stay. Susenas data in Indonesia from 2001 to 2005 shows 15.50% kids pain rate. There is 82 kids having hospitalized in RSUD Tugurejo with age of 3 to 6 years. Their stay in hospital makes them anxious. The anxiety they suffered from, makes them uncooperative during the examination. This research is intended to use *Bibliotherapy* and *Guided Imagery* to reduce the kids anxiety. *Guided Imagery* is as an imagination therapy and *Bibliotherapy* is a guided reading. The objective of this research is to find out the impact of *Bibliotherapy* and *Guided Imagery* toward the reduction of anxiety on pre-school kids hospitalized in public district hospital Tugurejo Semarang. The design of this research used *quasi experimental*, with pre-test post-test design. The number of sample on this research is 68 respondents with *purposive sampling* technique. The research is tested statistically using *Wilcoxon* test at first and then using *Mann Whitney*. The result shows that in *Bibliotherapy* there is 1.85 mean difference

and in *Guided Imagery* there is 1.00 with p 0.000. it can be concluded that from the two therapy it is very effective to reduce anxiety level using *Bibliotherapy* and *Guided Imagery*. For this research, it is suggested to apply both *Bibliotherapy* and *Guided Imagery* in nursing practice and stated in Standard Operational Procedure (SOP).

Keywords : *Bibliotherapy*, *Guided Imagery*, anxiety, pre-school kids, hospitalised

PENDAHULUAN

Anak merupakan harapan yang ingin dimiliki oleh orangtua dan kelak mempunyai pertumbuhan dan perkembangan secara optimal (sehat fisik, mental/kognitif, dan sosial), dapat dibanggakan, serta berguna bagi nusa dan bangsa. Anak yang mencapai tumbuh kembang secara optimal harus melalui berbagai tahap tumbuh kembang (Soetjiningsih, 2013, hlm.2).

Tumbuh kembang anak mempunyai perubahan manifestasi kompleks, seperti morfologi, biokimia, dan fisiologi. Sebagian besar orang mengatakan dengan istilah “tumbuh” dan “kembang”. Arti dari tumbuh kembang itu sendiri mempunyai 2 sifat yang berbeda tetapi saling berkaitan (Soetjiningsih, 2013, hlm.2). Sehingga pertumbuhan dan perkembangan pada anak terjadi mulai dari pertumbuhan dan perkembangan secara fisik, intelektual, maupun emosional. Pertumbuhan dan perkembangan anak dapat dilihat dari kemampuan secara simbol maupun abstrak seperti berbicara, bermain, berhitung, dan lain-lain, sedangkan perkembangan emosional anak dapat dilihat dari perilaku sosial di lingkungan anak. Faktor lingkungan tersebut dapat meliputi gizi, kebiasaan bisa juga karena imunitas (Hidayat, 2005, hlm.2-3).

Tumbuh kembang pada anak sangat memerlukan kekebalan/imun untuk mencegah penyakit dan merupakan upaya terpenting dalam pemeliharaan kesehatan anak. Imunitas atau sistem imun adalah sistem kekebalan tubuh untuk

mempertahankan tubuh dari serangan mikroorganisme (Hasdianah, et al., 2014, hlm.5). Sejak lahir anak mempunyai sistem kekebalan sendiri untuk melawan berbagai penyakit yang masuk didalam tubuhnya dari beberapa penyakit tersebut yang menyebabkan anak dirawat di rumah sakit (Krisnawati, 2008, hlm.5-6).

Kondisi stress dan cemas di Amerika Serikat mencapai lebih dari 50% yang akan menjalani hospitalisasi (Kain, 2006, hlm.652). Berdasarkan survei dari World Health Organization (WHO) pada tahun 2008, hampir 80% anak mengalami perawatan di rumah sakit. Sedangkan di Indonesia sendiri berdasarkan survei kesehatan ibu dan anak tahun 2010 didapatkan hasil bahwa dari 1.425 anak mengalami hospitalisasi.

Anak-anak yang mengalami hospitalisasi di Indonesia diperkirakan 35 per 1000 anak. Data Susenas di Indonesia tahun 2001 hingga tahun 2005, menunjukkan presentase angka kesakitan anak sebanyak 15,50% (Sukaesih, 2016).

Anak yang dirawat dan mengalami kecemasan saat hospitalisasi ini perlu diberikan terapi untuk menurunkan tingkat kecemasan, salah satunya bisa diberikan dengan *Biblioterapi*. *Biblioterapi* ini merupakan sebuah intervensi proyektif tidak langsung dengan cara memilih secara seksama buku-buku tematik atau bahan-bahan bacaan apapun, seperti biografi, novel,

puisi, atau cerpen, untuk membantu anak-anak dalam menerima perubahan, permasalahan emosional ataupun mental (Branco, 2001; Lucas, Caldin & Silva, 2006 dalam Lucas & Soares, 2013, hlm.139). Penelitian dari (Apriliawati, 2011) menunjukkan hasil rata-rata tingkat kecemasan anak yang mendapatkan *Biblioterapi* sebesar 29,27 dan rata-rata tingkat kecemasan anak yang tidak mendapatkan *Biblioterapi* sebesar 36,07.

Kecemasan tidak hanya bisa dilakukan dengan *Biblioterapi* saja, tetapi bisa dilakukan dengan terapi lainnya, salah satu contoh yaitu dengan *Guided Imagery (imajinasi terbimbing)*. Menurut jurnal dari Othman, et al., (2013, hlm.102) *Guided*

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *quasi eksperimental* dengan desain penelitian *pre-test* dan *post-test*. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 68 responden dengan populasi anak usia 5 – 6 tahun. Penelitian ini dilakukan di RSUD Tugurejo Semarang dari bulan Februari – Maret tahun 2016. Dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. *Biblioterapi* dengan sampel 34 anak, *Guided Imagery* dengan 34 sampel anak. Pada data tingkat kecemasan sebelum dilakukan *Biblioterapi* dengan nilai p 0,002, setelah dilakukan *Biblioterapi*

Imagery (imajinasi terbimbing) adalah alat intervensi psikologis yang menghasilkan sensasi positif dan emosi melalui imajinasi mental untuk mendorong keadaan psikologis dan mengacu berbagai teknik dari visualisasi sederhana serta imajinasi langsung berdasarkan saran melalui metafora dan bercerita.

Hasil penelitian dari Othman, et al., (2013, hlm.101) menyebutkan bahwa hasilnya anak-anak mayoritas (66,7%-88,9%) mampu membayangkan baik tanpa jatuh tertidur . Mayoritas tidak terganggu selama relaksasi ini berlangsung (66,7%), (83,3%) mendengarkannya kembali, dan (88,8%) mampu mengimajinasi.

METODE PENELITIAN

dengan nilai p 0,004. Data tingkat kecemasan sebelum dilakukan *Guided Imagery* dengan nilai p 0,000, dan tingkat kecemasan setelah dilakukan *Guided Imagery* dengan nilai p 0,006. Hasil data diperoleh data berdistribusi normal. Untuk menguji perbedaan tingkat kecemasan sebelum dan sesudah diberikan *Biblioterapi* dan menguji tingkat kecemasan sebelum dan sesudah diberikan *Guided Imagery* digunakan uji *Wilcoxon*. Sedangkan untuk menguji penurunan tingkat kecemasan anak dengan *Biblioterapi* dan *Guided Imagery* digunakan uji *Mann Whitney*.

HASIL PENELITIAN

1. Gambaran karakteristik (umur, jenis kelamin, dan tingkat kecemasan sebelum dan sesudah diberikan terapi).
 - a. Jenis Kelamin

Tabel 5.1
Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin di RSUD Tugurejo Semarang 2016
(n=68)

Jenis Kelamin	Frekuensi	(%)
Laki-laki	33	48,5
Perempuan	35	51,5
Total	68	100,0

Berdasarkan tabel 5.1 bahwa jenis kelamin laki-laki memiliki jumlah 33 orang (48,5%), sedangkan yang

berjenis kelamin perempuan memiliki jumlah yang besar sebanyak 35 orang (51,5%).

b. Usia

Tabel 5.2
Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia di RSUD Tugurejo Semarang 2016 (n=68)

Usia (tahun)	Frekuensi	(%)
5	42	61,8
6	26	38,2
Total	68	100,0

Berdasarkan dari tabel 5.2 bahwa usia 5 tahun mempunyai jumlah yang besar sebanyak 42 orang (61,8%), sedangkan

usia 6 tahun mempunyai jumlah sebanyak 26 orang (38,2%).

c. Tingkat kecemasan

Tabel 5.3
Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat kecemasan sebelum dan sesudah dilakukan *Biblioterapi* di RSUD Tugurejo Semarang (n=34)

Kategori cemas	Pre		Post	
	n	%	n	%
Rendah	2	5,9	4	11,8
Tinggi	32	94,1	30	88,2
Total	34	100,0	34	100,0

Berdasarkan dari tabel 5.3 bahwa kecemasan anak sebelum dilakukan *Biblioterapi* dengan kategori rendah sebanyak 2 orang dengan persentase (5,9%), dan dengan kategori tinggi sebanyak 32 orang dengan presentase (94,1%). Dan kecemasan

anak setelah dilakukan *Biblioterapi* dengan kategori rendah 4 orang dengan persentase (11,8%), sedangkan dengan kategori tinggi sebanyak 30 orang dengan persentase (88,2%).

Tabel 5.4
Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat kecemasan sebelum dan sesudah dilakukan *Guided Imagery* di RSUD Tugurejo Semarang (n=34)

Kategori cemas	Pre		Post	
	n	%	N	%
Rendah	0	0	2	5,9
Tinggi	34	100,0	32	94,1
Total	34	100,0	34	100,0

Berdasarkan tabel 5.4 bahwa kecemasan anak sebelum dilakukan *Guided Imagery* dengan kategori rendah sebanyak 0 orang dengan presentase (0%), dan dengan kategori tinggi sebanyak 34 orang dengan presentase (100,0%). Dan

kecemasan anak setelah dilakukan *Guided Imagery* dengan kategori rendah sebanyak 2 orang dengan presentase (5,9%), sedangkan dengan kategori tinggi sebanyak 32 orang dengan presentase (94,1%).

- d. Hasil analisis perbedaan terhadap kecemasan sebelum dan sesudah diberikan *Biblioterapi*

Tabel 5.5

Hasil analisa perbedaan kecemasan sebelum dan sesudah diberikan *Biblioterapi* (n=34)

Kelompok	Mean	Median	Min	Max	P value
Kecemasan sebelum dilakukan <i>Biblioterapi</i>	5,53	6,00	3	7	0,000
Kecemasan setelah dilakukan <i>Biblioterapi</i>	3,68	3,50	2	6	

Berdasarkan dari tabel diatas didapatkan hasil bahwa kecemasan sebelum dilakukan *Biblioterapi* untuk nilai mean (5,53), median (6,00), minimum (3), maksimum (7), dan kecemasan setelah dilakukan *Biblioterapi* untuk nilai mean (3,68),

median (3,50), minimum (2), maksimal (6), setelah dilakukan uji *Wilcoxon* didapatkan hasil 0,000 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada perbedaan antara *Biblioterapi* dalam menurunkan kecemasan anak prasekolah.

Tabel 5.6

- e. Hasil analisa perbedaan kecemasan sebelum dan sesudah diberikan *Guided Imagery* (n=34)

Kelompok	Mean	Median	Min	Max	P value
Kecemasan sebelum dilakukan <i>Guided Imagery</i>	5,94	6,00	4	7	0,000
Kecemasan setelah dilakukan <i>Guided Imagery</i>	4,94	5,00	3	7	

Berdasarkan dari tabel 5.6 didapatkan hasil bahwa kecemasan sebelum dilakukan *Guided Imagery* untuk nilai mean (5,94), median (6,00), minimum (4), maksimum (7), dan kecemasan setelah dilakukan *Biblioterapi* untuk nilai mean (4,94), median (5,00),

minimum (3), maksimal (7), setelah dilakukan uji *Wilcoxon* didapatkan hasil 0,000 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada perbedaan antara *Guided Imagery* dalam menurunkan kecemasan anak prasekolah

- f. Hasil analisis perbedaan penurunan terhadap kecemasan yang diberikan *Biblioterapi* dan *Guided Imagery*.

Tabel 5.7
Hasil analisa pengukuran terapi *Biblioterapi* dan *Guided Imagery*
(n=68)

Tindakan	n	Selisih Mean	P value
<i>Biblioterapi</i>	34	1,85	.000
<i>Guided Imagery</i>	34	1,00	

Berdasarkan hasil uji *Mann Whitney* diperoleh nilai p 0,000, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada perbedaan antara *Biblioterapi* dan *Guided Imagery* dalam menurunkan kecemasan anak prasekolah. Pada *Biblioterapi* terdapat nilai selisih

mean sebanyak 1,85 , sedangkan pada *Guided Imagery* terdapat nilai selisih mean sebanyak 1,00. Penurunan tingkat kecemasan anak dengan menggunakan *Biblioterapi* lebih besar dibanding dengan menggunakan *Guided Imagery*.

PEMBAHASAN

- a. Usia responden

Usia 5 tahun mempunyai jumlah yang besar sebanyak 42 orang (61,8%), sedangkan usia 6 tahun mempunyai jumlah sebanyak 26 orang (38,2%). Anak dengan usia 5 tahun ini lebih banyak dikarenakan dengan suatu hal yang membuat anak takut akan

perpisahan dengan orangtua yang akan menyebabkan krisis situasional pada anak dengan memunculkan tanda gejala menggenggam tangan ibu dengan kuat, menangis, dan gelisah kepada orang asing.

- b. Jenis kelamin

Jenis kelamin laki-laki memiliki jumlah 33 orang (48,5%), sedangkan yang berjenis kelamin perempuan memiliki jumlah yang besar sebanyak 35 orang (51,5%). Anak perempuan lebih mudah mengalami kecemasan daripada anak

laki-laki karena hormon estrogen pada perempuan lebih banyak daripada laki-laki. Selain itu, anak laki-laki cenderung lebih aktif dan eksploratif sedangkan anak perempuan lebih sensitive.

- c. Tingkat kecemasan sebelum dan sesudah dilakukan *Biblioterapi* dan *Guided Imagery*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa yang memiliki tingkat kecemasan tinggi sebelum dilakukan terapi sebanyak 66 orang (97,1%), dan tingkat kecemasan rendah sebelum dilakukan terapi sebanyak 2 orang (2,9%), sedangkan tingkat kecemasan tinggi setelah dilakukan terapi

sebanyak 49 orang (72,1%), dan tingkat kecemasan rendah setelah dilakukan terapi sebanyak 19 orang (27,9%). *Biblioterapi* membuat anak akan terhibur dengan gambar dan ceritanya, karena di dalam cerita mengandung makna yang berubungan dengan pengalaman oranglain dalam kehidupan

yang mampu diinterpretasikan oleh anak sehingga cerita tersebut mampu

mengubah pola pikir, perasaan, dan perilaku anak.

- d. Hasil analisa perbedaan tingkat kecemasan sebelum dan sesudah diberikan *Biblioterapi* *Biblioterapi* untuk nilai mean (5,53), median (6,00), minimum (3), maksimum (7), dan kecemasan setelah dilakukan *Biblioterapi* untuk nilai mean (3,68), median (3,50), minimum (2), maksimal (6), setelah dilakukan uji *Wilcoxon* didapatkan hasil 0,000 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada perbedaan antara *Biblioterapi* dalam

menurunkan kecemasan anak prasekolah. *Biblioterapi* ini salah satu jembatan untuk memberikan relaksasi anak ketika anak mengalami kecemasan saat menjalani hospitalisasi. Sehingga dari teori tersebut sangat mengangkat bahwa *Biblioterapi* sangat efektif dilakukan untuk anak cemas hospitalisasi.

- e. Hasil analisa perbedaan tingkat kecemasan sebelum dan sesudah diberikan *Guided Imagery* *Guided Imagery* untuk nilai mean (5,94), median (6,00), minimum (4), maksimum (7), dan kecemasan setelah dilakukan *Biblioterapi* untuk nilai mean (4,94), median (5,00), minimum (3), maksimal (7), setelah dilakukan uji *Wilcoxon* didapatkan hasil 0,000 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada

perbedaan antara *Guided Imagery* dalam menurunkan kecemasan anak prasekolah. Dengan relaksasi menggunakan sebuah cerita hidup yang santai akan mendapatkan alat untuk menangani sebuah tekanan, rasa sakit, dan perasaan yang sulit (Cathlopes, 2012, ¶1).

- f. Hasil analisa perbedaan penurunan tingkat Kecemasan yang diberikan *Biblioterapi* dan *Guided Imagery* Penelitian yang dilakukan pada 68 responden diperoleh hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Mann Whitney* pada *Biblioterapi* dan *Guided Imagery* didapatkan *p* sebesar 0.000, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada perbedaan antara *Biblioterapi* dan *Guided Imagery* dalam menurunkan kecemasan anak prasekolah. *Biblioterapi* terdapat nilai selisih mean

sebanyak 1,85, sedangkan pada *Guided Imagery* terdapat nilai selisih mean sebanyak 1,00. Dapat disimpulkan bahwa dari hasil penelitian tersebut dari kedua terapi mempunyai fungsi keefektifan yang sama sehingga kedua terapi tersebut bisa digunakan untuk menurunkan tingkat kecemasan pada anak yang menjalani hospitalisasi.

SIMPULAN

1. Penelitian ini terdapat jumlah laki-laki sebanyak 33 orang (48,5%), perempuan memiliki jumlah sebanyak 35 orang (51,5%).

Usia 5 tahun memiliki jumlah sebanyak 42 orang (61,8%), sedangkan usia 6 tahun mempunyai jumlah sebanyak 26 orang (38,2%).

- | | |
|---|--|
| <p>2. Tingkat kecemasan anak sebelum dilakukan <i>Biblioterapi</i> dengan kategori rendah sebanyak 2 orang (5,9%), kategori tinggi sebanyak 32 orang (94,1%). Tingkat kecemasan anak</p> | <p>setelah dilakukan <i>Biblioterapi</i> dengan kategori rendah 4 orang (11,8%), sedangkan kategori tinggi sebanyak 30 orang (88,2%).</p> |
| <p>3. Tingkat kecemasan anak sebelum dilakukan <i>Guided Imagery</i> dengan kategori rendah sebanyak 0 orang (0%), dan kategori tinggi sebanyak 34 orang (100,0%). Tingkat kecemasan anak</p> | <p>setelah dilakukan <i>Guided Imagery</i> dengan kategori rendah sebanyak 2 orang (5,9%), sedangkan kategori tinggi sebanyak 32 orang (94,1%).</p> |
| <p>4. <i>Biblioterapi</i> untuk nilai mean (5,53), median (6,00), minimum (3), maksimum (7), dan kecemasan setelah dilakukan <i>Biblioterapi</i> untuk nilai mean (3,68), median (3,50), minimum (2), maksimal (6), setelah dilakukan</p> | <p>uji <i>Wilcoxon</i> didapatkan hasil 0,000 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada perbedaan antara <i>Biblioterapi</i> dalam menurunkan kecemasan anak prasekolah.</p> |
| <p>5. <i>Guided Imagery</i> untuk nilai mean (5,94), median (6,00), minimum (4), maksimum (7), dan kecemasan setelah dilakukan <i>Biblioterapi</i> untuk nilai mean (4,94), median (5,00), minimum (3), maksimal (7), setelah dilakukan uji</p> | <p><i>Wilcoxon</i> didapatkan hasil 0,000 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada perbedaan antara <i>Guided Imagery</i> dalam menurunkan kecemasan anak prasekolah.</p> |
| <p>6. <i>Biblioterapi</i> mempunyai selisih mean 1,85 dan <i>Guided Imagery</i> mempunyai selisih mean 1,00 dengan p 0,000.</p> | |
| <p>7. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji <i>Mann Whitney</i> pada <i>Biblioterapi</i> dan <i>Guided Imagery</i> didapatkan p sebesar 0.000, maka dapat ditarik</p> | <p>kesimpulan bahwa ada pengaruh antara <i>Biblioterapi</i> dan <i>Guided Imagery</i> dalam menurunkan kecemasan anak prasekolah.</p> |

SARAN

- | | |
|--|--|
| <p>1. Rumah Sakit
Hasil penelitian ini diharapkan agar intervensi yang digunakan bisa bermanfaat dan diterapkan di rumah</p> | <p>sakit agar anak yang dirawat di rumah sakit tidak mengalami kecemasan akibat hospitalisasi.</p> |
| <p>2. Institusi Pendidikan
Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai informasi ilmiah yang dapat digunakan untuk bahan rujukan dalam</p> | <p>pemberian mata kuliah, khususnya dalam mengatasi kecemasan anak akibat hospitalisasi.</p> |

3. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan agar peneliti selanjutnya bisa menguasai secara teori maupun praktek tentang *Guided Imagery* supaya anak lebih bisa

untuk masuk ke alam bawah sadar. Dan untuk *Biblioterapi* bisa disarankan untuk memberikan cerita yang lebih spesifikasi dan lebih mendetail.

DAFTAR PUSTAKA

- Soetjningsih. (2013). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC
- Hidayat, A.A.A. (2005). *Pengantar Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Hasdianah, Prima Dewi, Yuli Peristiowati, Sentot Imam. (2014). *Imunologi Diagnosis dan Teknik Biologi Molekuler*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Krisnawati, I. (2008). *Healing Food Kids*. Jakarta: Gramedia
- Lucas, C. & Soares L.. (2013). *Bibliotherapy: A tool to promote children's psychological well-being*, *Journal of Poetry Therapy: The Interdisciplinary Journal of Practice, Theory, Research and Education*, 26:3,137-147, DOI: 10.1080/08893675.823310
- Othman, A., Muhammad, J.B., Mai Nurul, Norsarwany M., Ariffin N. (2013). *Guided Imagery and Relaxation Audio for Children with Cancer: Development and Evaluation*. Department Pediatrics. University Sains Malaysia